

# Bebas Dari Narkoba, Hidup Jadi Berguna

## PENDAHULUAN

Tulisan ini bukanlah karangan atau fiksi, melainkan kesaksian-pribadi disertai bukti nyata tentang kuasa kasih dan keselamatan di dalam Tuhan Yesus Kristus. Dengan hormat dan gentar kepada kuasa Raja Sorga buku kecil ini dituliskan, dengan tujuan supaya orang-orang yang dianggap sampah masyarakat menyadari bahwa sesungguhnya hidup mereka sangat berharga di mata Tuhan. Bahwa mereka dapat berbuat hal-hal yang berguna bagi perluasan Kerajaan Sorga!

Saya bersaksi karena menyadari bahwa melalui kesaksian tentang kuasa Yesus Kristus, saya mengalami pertumbuhan rohani, menikmati keakraban dengan Tuhan Yesus dan mengalahkan tipu muslihat Iblis (**Why.12:11: Dan mereka mengalahkan dia (Iblis) dengan darah Anak Domba, oleh perkataan kesaksian mereka. Karena mereka tidak mengasihi nyawa mereka sampai ke dalam maut**). Raja Sorga Yesus Kristus kiranya memberkati kita semua!

Selamat membaca dan merenungkan isi tulisan ini.

## 1. PENGALAMAN MENGGUNAKAN NARKOTIKA DAN OBAT BERBAHAYA

Penggunaan narkotika secara ceroboh dalam porsi besar yang saya lakukan tidak terjadi secara tiba-tiba. Tingkah laku yang menyimpang ini merupakan dampak dari ketimpangan kehidupan pada masa kanak-kanak saya. Saya hidup dan bertumbuh dalam lingkungan keluarga beragama Kristen yang taat pada peraturan gereja; namun nyatanya Mama saya (a.l. karena mentaati anjuran kerabat pernah beberapa kali berdukun untuk mengusahakan kesembuhan kakak saya; namun kakak saya itu akhirnya meninggal dunia). Empat tahun setelah kakak meninggal, lahirlah abang saya dan setahun kemudian sayapun Tuhan izinkan lahir untuk menyemarakkan dunia.

Masa kecil saya sangat menyenangkan, dalam sisi-sisi tertentu, namun pada sisi lain sangat 'menekan'. Ayah saya begitu baik, ramah dan pemurah, sehingga banyak orang mengasihi dia. Namun berbeda dengan ayah, Mama saya merupakan pribadi yang keras, tegas, tidak boleh dibantah... banyak kerabat yang terluka karena ketegasan Mama. Tidak hanya kerabat yang

terluka, sayapun ikut 'terluka'. Terluka akibat ketegasannya. Contohnya, oleh kesalahan sepele yang biasa terjadi dalam permainan kanak-kanak, bisa saja Mama menghukum saya dan abang saya dengan keras. Mama bisa memukul dengan rotan, sapu lidi, cubitan-cubitan yang keras hingga meninggalkan bekas membiru. Biasa juga kami ditampar atau di-intimidasi dengan dahsyat, misalnya dengan mengurung kami dalam kamar mandi yang gelap atau meninggalkan kami di tempat sunyi yang 'sepertinya' berhantu. Sungguh hati (batin) saya terluka berulang kali!

Akibatnya tumbuhlah kebencian, disertai oleh amarah dalam hati yang tanpa saya sadari meracuni dan merusak rohani saya. Karena rasa takut terhadap Mama, saya berusaha tampil selaku anak yang baik, taat ke sekolah minggu, dengan setia turut dalam setiap kebaktian keluarga sebelum berangkat ke sekolah, bahkan pada masa remaja telah menjadi salah seorang pengajar sekolah minggu.... Namun di balik semua 'kesalehan' dan kebaikan itu, kejahatan sudah merasuk dan berkembang di dalam diri saya. Sejak kelas-3 (tiga) SD, saya sudah mulai menghirup uap dari lem Aica-Aibon, atau sejenisnya, yang memabukkan.

Saya sudah mulai merokok sejak kelas-6 (enam) SD dan di kelas-1 (satu) SLTP telah mengkonsumsi pil BK yang dijual per 'tik'. Dalam pergaulan di kelas-2 (dua) SLTP, kami biasa meminum minuman keras sambil mengunyah pil BK demi beroleh keberanian untuk tawuran melawan murid SLTP lain. Menjelang kelas-3 (tiga) SLTP sayapun sudah mengkonsumsi ganja, bahkan mulai berani mengedarkannya di sekolah di antara beberapa kawan dekat.

Memasuki masa SMA kenakalan saya semakin meningkat, karena pergaulan dengan teman-teman yang sangat mudah memperoleh benda-benda haram tersebut. Di kelas-1 SMA obat-obat berbahaya yang kami pakai semakin beragam, ada doomolit, nipam, leksotan, rohibnol, dsb. Tetapi pemakaian terhadap barang-barang yang lain seperti ganja dan minuman keras berlanjut, semakin parah. Ada kalanya, dalam keadaan mabuk, saya mencampur 'obat' dengan ganja ditambah dengan minuman keras sehingga kesadaran semakin lenyap. Di kelas-2 dan -3 SMApun perilaku buruk tetap bertumbuh semakin subur tanpa hambatan, karena orang tua saya tidak memiliki hubungan yang manis dengan saya.

Di akhir kelas-3 SMA, seorang teman memperkenalkan saya kepada 'putaw', 'inex', juga 'amvet'. Meskipun rasanya cukup 'menyenangkan' namun saya kurang tertarik karena harganya yang mahal dan tidak banyak orang yang saya ketahui berani memakainya.

Status 'mahasiswa' tidak membuat saya sadar. Pada awalnya saya masih mampu mengikuti setiap program perkuliahan, namun pergaulan yang buruk merusak kebiasaan yang baik... Terus saja saya menggeluti peredaran narkotika di kampus! Begitu mudahnya mendapatkan barang haram di kampus... begitu banyak... semudah membeli kacang goreng! Banyak bandar narkotika di kampus saya pada waktu itu. Tidak hanya mahasiswa biasa yang mengeruk keuntungan dari peredaran narkotika, bahkan dari organisasi Menwa (Resimen Mahasiswa), kelompok Pencinta alam,

perkumpulan Taekwondo, ataupun lingkungan Seni, semuanya turut meramaikan pemasaran narkotika di dalam kampus! Harga putauw, ganja, maupun 'obat' pun terasa sangat murah!

Para pemakai narkoba-pun tidak takut menggunakannya di dalam kampus (di toilet, ruang kelas yang kosong, di lapangan parkir, dll), semuanya dianggap lumrah saja. Beberapa pemakai yang nekat (termasuk saya) memberanikan diri untuk memakai putauw di perpustakaan setelah memberikan beberapa 'shoot' pada Satpam penjaga perpustakaan. Setelah setahun berkuliah, maka pergaulan saya semakin luas di dalam lingkaran peredaran narkotika kampus.

Di sekitar tahun 1996, shabu-shabu memasuki pasaran kampus dengan istilah yang 'antik' pada awalnya, yaitu; Putauw-syntetic. Jenis ini langsung disukai karena beberapa pemakai merasa terbantu dalam aktifitasnya, dan menjadi lebih percaya diri... padahal pada pemakaian jumlah besar, pemakai bisa mengalami paranoid atau bahkan kematian akibat overdosis (OD).

Pada pertengahan tahun 1997 ayah saya meninggal dunia; saya benar-benar kehilangan seorang yang begitu saya banggakan... seorang yang saya idolakan. Hal ini membuat kehidupan pergaulan saya semakin payah dan 'berantakan', saya semakin brutal dan tak terkontrol, saya tidak menghormati siapapun juga; walaupun saya terlihat menghormati seseorang... itu karena ada maunya! Saya bahkan tidak menghargai kehadiran hamba-hamba Tuhan yang mau 'melayani' saya, saya merasa bahwa mereka hanya sekelompok penipu yang mau mengambil keuntungan dari orang-orang yang menerima mereka! Bahkan jika saya pergi ke gereja, pada saat kotbah diberitakan dari atas mimbar, saya akan mengajak beberapa teman untuk memakai 'barang' di kamar mandi gereja. (Ini benar-benar mengerikan, namun hal ini nyata!!)

Dalam kondisi kerohanian yang 'bobrok' pun, saya masih dipercayakan untuk menjadi pelayan di Sekolah Minggu... keluarga dan gereja tidak menyadari keadaan rohani saya yang hancur!! Mereka tidak peka terhadap apa yang sedang terjadi pada saya di luar sana sejak beberapa tahun ketergantungan narkoba. Keluarga dan gereja begitu sibuk dengan rutinitas, sehingga kehilangan komunikasi yang baik dengan anak atau jemaat. Keluarga dan gereja 'terlena' dengan pemikiran bahwa semua akan baik-baik saja jika sudah beragama Kristen. Ini pemikiran yang sudah disesatkan Iblis! Dan karena pemikiran dan keterlenaan seperti ini... jutaan anak saat ini sesat dan **binasa!!** Siapakah yang harus bertanggung jawab?!

## 2. PENGALAMAN SAKAUW

Setiap jenis narkotika digunakan menurut cara yang berbeda; ada yang langsung di telan atau diminum ada pula yang harus menggunakan alat bantu. Pemakai putauw harus menggunakan kertas timah bagi mereka yang nge-'drag' atau 'pipet' pendek atau uang yang digulung untuk mereka yang men-'snif' atau menggunakan alat-suntik bagi para pengguna. Mereka yang 'nyuntik'

menggunakan alat-suntik berukuran 0,1 (bagi pemakai putauw) ataupun yang 0,3 (untuk amfet). Shabu-shabu dapat dikonsumsi dengan atau tanpa menggunakan 'bong' (alat untuk penghirup gas shabu-shabu itu; 'bong' memiliki bentuk yang beragam). Ganja diperlakukan sebagai tembakau, digulung dalam 'papier' atau 'kawung' atau kulit jagung, lalu disulut dan dihirup asapnya.

Pada sisi penggunaannya, tubuh para pemakai narkoba akan beradaptasi terhadap narkoba yang dikonsumsi. Dosis yang tadinya memberi kepuasan, setelah beberapa kali pemakaian sudah tidak memadai lagi. Mereka harus meningkatkan dosis pemakaian narkoba itu demi mencapai tingkat kepuasan yang serupa.

Pada waktu para pemakai putauw mengalami 'putus obat', jasmani mereka akan mengalami gangguan, semisal: mual dan diare, ngilu-ngilu, mata-hidung-tenggorokan berair atau berlendir secara tidak terkendali, tubuh menggigil serasa demam, kulit sensitif hingga bulu tangan-kaki-kuduk sangat mudah berdiri, muntah-muntah, gelisah, pikiran kacau dan tak terkendali. Dalam keadaan sedemikian itulah muncul kenekatan, bertambah keberanian untuk melakukan tindak kejahatan demi untuk memperoleh 'obat', semisal mencuri (dan menjual barang-barang) dari rumah sendiri, lalu dari rumah orang lain, menodong/merampok, dan lain-lain, sampai kepada menyakiti diri sendiri ataupun orang lain dengan berbagai cara.

Organ-organ tubuh bagian dalam pun mengalami gangguan ringan sampai berat (pemakaian di atas 2 tahun ada kemungkinan terjangkit hepatitis-C). Jadi sebenarnya pengertian dari sakauw adalah efek buruk atau gangguan pada jasmani dan rohani (kata orang: kejiwaan) akibat putus penggunaan 'obat' atau narkoba. Hal-hal di atas ini telah berulang-kali saya alami!! Ada waktunya saya dikurung di dalam kamar yang terkunci dengan rapat dan saya mulai menyakiti diri dengan 'mengantuk-antukkan kepala saya ke dinding atau ke lantai untuk mengalihkan rasa sakit dan ngilu pada bagian badan yang lain.

Pada masa perawatan di Rumah Sakit ketergantungan obat/narkoba, ada saja pasien yang melarikan diri dengan cara membongkar terali atap rumah sakit; lalu beberapa di antaranya pulang kembali ke dalam kamar guna mengantarkan 'barang' untuk dipakai di dalam pusat rehabilitasi. Saya berulang-kali berusaha berhenti dari ketergantungan, baik dengan cara sendirian maupun dengan bantuan rumah sakit, tetapi ketika ada kepulihan secara jasmani (bukan berarti rohani saya juga berhasil dipulihkan) rohani saya tetap sakit dan semua keberhasilan pengobatan jasmaniah menjurus kepada kegagalan yang berikut! Saya kembali kepada kebiasaan lama saya... mengkonsumsi narkoba.

Maka keadaan atau cara hidup serta sikap-sikap saya bukan semakin baik, malahan semakin parah karena di dalam pusat rehabilitasi, setiap orang saling memberikan informasi di mana tempat mengambil 'barang' yang bagus, cara memakai yang menghasilkan efek lebih 'dahsyat'. Kami saling mengajarkan cara mencampur obat-obat yang beredar di pasaran untuk bisa memabukkan secara asyik, dll.

Usaha manusia untuk penyembuhan 'ketergantungan obat' seringkali menemukan jalan buntu yang menyakitkan, membuat korban bahkan mengalami kekecewaan terhadap manusia ataupun kepada Tuhan. Yang saya bicarakan di sini bukanlah lagi masalah jasmaniah tetapi masalah rohaniah, sebab ketergantungan terhadap obat-obatan terlarang dan narkotika bukan sekedar masalah jasmani melainkan juga masalah rohani! Ini adalah masalah perhambaan Iblis dengan memanfaatkan narkoba!! Apa yang harus dilakukan menghadapi ini?! (Hal ini akan dibahas dalam Bagian-6).

### 3. PENGALAMAN OVER DOSIS (OD)

Berbeda dengan 'sakauw', Over Dosis (OD) merupakan suatu peristiwa yang menunjukkan bahwa pemakai narkotika menggunakan 'bahan' dalam porsi yang terlalu besar sehingga tubuhnya tidak mampu menahan banyaknya bahan beracun yang dikonsumsi. Pengalaman OD ini menjadi bagian yang sepertinya wajar atau biasa. Masing-masing pemakai biasanya memiliki pengalaman OD, begitu juga diri saya.

Peristiwa OD yang banyak dimengerti secara awam adalah: suatu keadaan di mana pecandu menggunakan narkotika dengan dosis besar **satu kali pakai**, sehingga tubuh (saraf) terkejut tidak sanggup menahan efek-kejutan dari racun narkotika. Hal ini dapat berakibat pemakainya tidak sadar diri atau bahkan mengalami kematian. Ini adalah jenis OD yang terjadi secara mendadak.

OD dapat juga terjadi melalui **penumpukan racun narkoba secara berangsur-angsur** di dalam tubuh selama bertahun-tahun (antara 5-10 tahun). Pada tingkat penumpukan-racun tertentu tubuh tidak mampu lagi bertahan terhadap 'ampas' narkoba itu. Serangan racun dari dalam ini berakibat kepada tubuh yang 'collapse'.

Kedua jenis OD ini pernah saya alami.

Saya mengalami dua kali OD akibat pemakaian putauw dan sekali akibat obat penenang. Pemakaian yang  $\pm 2$  gram/hari hanya untuk membuat saya merasa normal, belum membuat saya mabuk. Itu adalah pemakaian 'primer'. Di luar pemakaian primer, maka saya membutuhkan tambahan pemakaian untuk membuat diri saya 'fly'. Pemakaian dosis ini bertahan sekitar 1 tahun. Memang hal kenaikan dosis pemakaian merupakan hal yang biasa karena setiap pecandu berusaha 'mengejar' keadaan dimana mereka bisa merasakan tenang ataupun mabuk. Saya memakai putauw selama  $\pm 6$  tahun, dan dari awalnya kebutuhan primer itu meningkat terus. Lagipula penggunaan putauw, bukan berarti menghentikan pemakaian narkotika jenis lain. Obat-obatan itu dikombinasikan satu dengan yang lainnya. Itulah yang membawa saya kepada OD pada pertengahan tahun 1999.

Saya masuk rumah sakit dan menjalani perawatan. Namun selama perawatan di rumah sakit yang pertama, saya banyak melanggar ketentuan pengobatan dengan tetap mengonsumsi putauw. Setelah beberapa minggu rawat inap, pada suatu malam serasa Tuhan berbicara di dalam batin bahwa saya akan segera mati! Saya begitu ketakutan!! Tetapi ketakutan itu tidak berarti dibandingkan dengan rasa sakit yang tubuh saya rasakan... sakit sekali! Dalam keadaan ketakutan tersebut, sekali lagi Tuhan berbicara mengingatkan agar saya berdoa mohon ampun kepadaNya supaya saya tidak mengalami kematian kekal seperti cerita yang sering saya dengar ketika saya masih di sekolah minggu. Namun saya tidak tahu bagai mana cara berdoa secara benar untuk memohon pengampunan, bahkan saya merasa tidak layak memohon ampun kepada Tuhan karena perilaku dan cara hidup saya yang sudah sedemikian hancurnya.

Dengan caraNya, saya digerakkan untuk menyuruh seorang teman menghubungi Mama saya di rumah melalui telepon supaya mereka (Mama dan kerabat serumah tangga kami) mendoakan saya yang pada saat itu telah putus asa dan tidak ada harapan lagi; namun Mama tidak ada di rumah. Tante saya, yang bertepatan sedang di rumah, menerima telepon dan kemudian menghubungi Mama untuk merundingkan tindakan apa yang harus di ambil guna menanggapi berita ini. Mereka berkata: *"Jika Anthony ingin didoakan, maka kami harus tahu alamat tempat dia dirawat."* Kawan itu memberitahukan jawaban keluarga itu kepada saya sehingga saya memperbolehkan kawan tersebut untuk memberitahu tempat saya dirawat. Saya melakukan ini karena saya merasa tidak punya harapan lagi dan tahu bahwa saya akan mati malam itu (karena tanpa Yesus Kristus). Malam itu juga keluarga saya datang menjemput bersama beberapa teman tentara bapak. 'Teman-teman' saya melihat dari jarak yang jauh supaya tidak terjadi keributan. Malam itu saya dipindahkan ke Rumah Sakit lain, yang tidak diketahui oleh teman-teman saya.

Pemindahan rumah sakit ini tidak serta-merta membuat kesehatan saya membaik, bahkan di rumah sakit yang baru inilah akhirnya dokter mengatakan bahwa secara medis, saya tidak memiliki harapan hidup yang lebih lama karena hampir semua organ dalam tubuh saya mengalami keracunan akibat pemakaian narkotika; begitu mengerikan komplikasi penyakit akibat narkoba!!

Dalam kesempatan yang lain, saya mengalami depresi dan putus asa berat; saya merasa kesepian di tempat yang ramai, saya merasa bahwa semua orang tidak mengerti apa yang saya rasakan bahkan semua orang membenci saya! Pada saat semua orang sedang berpesta dan bersukaria, saya mengurung diri di kamar dan mulai meminum obat penenang dengan dosis yang sangat tinggi sambil bertelepon kepada seseorang yang saya sendiri masih 'samar' untuk mengingatnya. Dan di tengah-tengah perbincangan di telepon itu saya tidak dapat mengendalikan diri bahkan mulai kehilangan kesadaran. Dalam keadaan ini saya mengalami hal yang mengerikan... saya melihat pemandangan dalam alam roh, yang rasanya biasa terjadi pada saat manusia berdosa menemui ajalnya, dijemput oleh tuannya, Iblis bersama malaikat-malaikatnya!

Saya melihat sosok-sosok yang sangat mengerikan mendekat. Ada sosok berpenampilan manusia namun berkepala serigala, ada pula kepala-kepala tanpa tubuh yang melayang-layang mengitari saya. Semuanya tampil secara mengancam dan sangat mengerikan. Mungkin pembaca akan menuding saya berhalusinasi, namun ketahuilah, penglihatan ini terjadi dalam kesadaran diri saya. Sadar sekali diri saya akan peristiwa itu, betapa dekatnya sosok-sosok itu, sadar akan penampilan yang sangat mengancam dan mengerikan. Sadar sekali saya akan ketidak-mampuan diri saya menggerakkan tubuh untuk menjauh dari sosok-sosok iblisi itu...

Pengalaman OD lainnya terjadi sewaktu saya dan kawan-kawan sedang bersama menggunakan putauw. Pada waktu itu sesungguhnya saya baru keluar dari pusat rehabilitasi dan sudah beberapa lama tidak memakai putauw. Namun karena merasa 'rindu' untuk memakai, maka saya ikut 'berpatungan' atau 'join' untuk membeli putauw. Dosis pemakaian dibagi secara merata. Maka karena tubuh saya sudah beberapa lama tidak terkena dosis-besar, terjadilah kejutan; syaraf saya tidak sanggup menerima dan menahannya... saya tidak sadar diri dan nyaris mati!! Namun ada beberapa teman yang telah berpengalaman menangani kasus-OD memberi pertolongan pertama, selamatlah nyawa saya. Harus disadari bahwa pengalaman OD bukanlah pengalaman yang bisa membuat jera seorang dari penggunaan narkotika, walau tidak saya sangkali bahwa ada beberapa orang menjadi jera oleh pengalaman OD, sehingga berbalik dari kehidupan pecandu kepada kehidupan yang bebas dari narkotika... namun prosentasinya sangat kecil!

#### **4. KETERLIBATAN DENGAN 'SINDIKAT NARKOBA'**

Narkotika seringkali dikait-kaitkan dengan adanya suatu sindikat yang besar atau bahkan yang bersifat internasional. Ini tidak seluruhnya benar karena narkotika biasa dikembangkan untuk pemakaian-pribadi. Karena dilakukan tanpa izin dari pihak yang berwenang, maka penggunaan narkotika merupakan tindak kejahatan.

Sindiket tidak harus berarti suatu kelompok besar yang terorganisir untuk suatu tujuan (-jahat) tertentu; boleh juga berarti kelompok besar atau kecil yang mempunyai tujuan (-jahat) yang sama, kendati tidak terorganisir secara padu. Jaringan narkotik memiliki sindikat-sindiket yang mandiri, terpisah satu dari yang lainnya. Meskipun mereka saling mengenal namun bukan berarti ada kerjasama diantara mereka. Besar-kecilnya suatu sindikat tergantung bagaimana para produsen menunjuk bandar-bandar (besar atau kecil) untuk mengedarkan 'barangnya', kemudian bandar-besar menerima para pengedar untuk menjajakannya di masyarakat. Hutang atau tak sanggup membayar barang yang sudah diterima ataupun kehilangan berarti kematian bagi si pengedar!

Bos saya di masa itu adalah seorang Pakistan yang saya tidak tahu dimana keberadaan atau tempat tinggalnya... pada waktu itu hanya nomer handphone-nya saja yang saya ketahui melalui seorang teman secara kebetulan. Setelah satu transaksi maka perjumpaan berikutnya hanya pada

transaksi berikutnya... tidak ada ikatan keakraban serta kekeluargaan seperti yang banyak terlihat di dalam film-film! Dalam situasi ini saya mengerti bahwa sindikat atau 'jaringan' hanya menganggap pengedar-pengedar dibawahnya sebagai mesin pengumpul uang semata... tidak lebih! Hal yang begitu disayangkan adalah adanya oknum-oknum aparat yang seharusnya menjadi penegak hukum malah menjadi pembeking peredaran narkotika atau bahkan menjadi bandarnya!

Dalam keadaan sebagai pemakai sekaligus bandar narkotika, saya mendapat 'kelebihan' yang unik dari Iblis, yaitu: saya dapat merasakan kehadiran orang-orang yang kecanduan narkotika di sekitar saya meskipun tanpa melihat. Contohnya jika saya naik kendaraan umum (bus atau angkutan kota lainnya), maka jika di dalamnya ada 'pemakai', saya mampu mengetahui dan menandainya. Lalu jika saya melihat bahwa keadaan cukup aman, maka tanpa ragu saya akan menawarkan barang haram itu. Begitu juga jika ada polisi yang menyamar di sekitar saya, saya akan dapat langsung mengetahuinya dan bersembunyi atau melarikan diri. Sama seperti tanggapan kepada polisi, jika saya merasakan ada hamba Tuhan datang untuk menginjili saya, maka saya akan ambil langkah menyembunyikan diri atau lari keluar dari rumah.

## 5. DICOPA DIBUNUH

Percobaan pembunuhan kepada diri saya sudah berulang-kali... mungkin setiap hari. Yang saya maksudkan di sini ialah percobaan pembunuhan yang dilakukan oleh Iblis! Ya... setiap hari! Baik dengan cara yang 'halus' maupun dengan cara 'kasar'. Tetapi yang terlebih dahulu di rencanakan oleh iblis adalah supaya saya kehilangan kehidupan kekal dan keselamatan di dalam Tuhan Yesus Kristus melalui pergaulan keji dalam dunia narkotika.

Iblis dapat memanfaatkan berbagai macam cara untuk melenyapkan manusia...; yang perlu dilakukannya ialah mendakwanya di hadapan Tuhan (Why.12:10-11). *Cara yang halus* yang dipakai iblis untuk membunuh rohani saya ialah dengan memberikan akses memperoleh dan menggunakan narkotika... serta merangsang semangat untuk menjualnya ke kalangan anak muda yang lainnya. *Cara yang agak kasar* adalah dengan membangkitkan perselisihan antara saya dengan teman-teman atau saling mengkhianati dengan bandar yang lebih besar sehingga pada saatnya terjadilah perkelahian yang berbuntut pada kematian seseorang.

Adalah biasa bagi pecandu yang satu untuk me'racuni' pecandu yang lainnya dengan 'barang palsu', sehingga pemakai yang membeli padanya; *keracunan* dan *mati*. Atau dengan cara memberi dosis yang berlebihan bagi mereka yang baru keluar dari rehabilitasi sehingga mereka OD. *Bunuh-membunuh* ini sebenarnya tidak semata terjadi antara pecandu dengan pecandu, melainkan juga oleh pecandu terhadap keluarganya. Beberapa kasus di atas pernah saya amati sendiri dan ini sangat menakutkan sekaligus menyakitkan.



Begitu eratnya ikatan-batin yang diciptakan Iblis di antara para penghuni 'dunia' narkoba, sehingga sulit untuk benar-benar bebas dari jerat pergaulan itu. Beberapa waktu setelah saya menyendiri di tempat yang sangat terasing, untuk memulai hidup yang melayani Yesus Kristus, masih ada beberapa kali telepon yang menteror saya. Saya tidak mengerti dari mana mereka mendapat nomer handphone saya... tetapi mereka tahu! Puji Tuhan, tindakan mereka tidak lebih hanya sekedar menteror... dan tidak melakukan hal yang lebih jauh.

## 6. PERTOLONGAN YESUS KRISTUS TUHAN

Pertolongan Tuhan Yesus Kristus mutlak dibutuhkan dalam keadaan ini. Ketergantungan diri saya pada narkoba dan obat-obat berbahaya mengakibatkan tubuh saya 'aus' dan 'loncer'... tidak sanggup lagi menahan dampak ikutan dari narkoba. Setelah saya dipindahkan ke suatu Rumah Sakit swasta di Jakarta Pusat, dokter UGD langsung memberikan tindakan medis, namun tidak terlihat ada kemajuan. Semua nampak sia-sia!! Malam itu dokter memanggil Mama, dan kerabat dekat dari keluarga saya; menerangkan keadaan saya yang tidak 'menguntungkan'... tidak memiliki peluang hidup yang lebih lama lagi... saya sekarat! Dokter menyatakan bahwa saya mengalami komplikasi akibat pemakaian narkoba. Saya tidak mampu menggerakkan anggota tubuh...seperti lumpuh; saya hanya bisa melihat kematian saya sendiri dan tidak mampu berbuat apapun untuk menghalanginya.

Semua sedih dan menangis, tetapi di tengah segala kesedihan, ketidak-berdayaan dan keputus-asaan dokter yang bersangkutan menjadi saluran penghiburan Tuhan bagi keluarga dengan ucapannya: *"Semua usaha medis telah dilakukan dan hasilnya; tidak ada yang dapat menopang pengobatan... tidak ada harapan, hanya menunggu waktu terakhir. Namun mari kita menaruhkan semua pengharapan kita pada Tuhan Yesus karena dialah yang memiliki nafas manusia. Karena itu mari kita sama-sama berdoa sebelum pengobatan yang akan coba dilakukan."*

Malam itu, semua yang mendengarkan keterangan dokter hadir di ruangnya **berdoa**. Baik dokter maupun keluarga saya... semuanya berdoa dan menyerahkan semua urusan pengobatan saya pada Tuhan Yesus. Setelah mereka selesai berdoa di ruangan dokter, Mama datang dan memberitahu saya tentang keadaan saya. Saya begitu ketakutan! Untuk pertama kali di dalam hidup saya, saya mengalami ketakutan yang sedemikian hebatnya, lebih dari segala ketakutan yang saya alami selama ini. Saya menyadari bahwa jika saya mati di luar Yesus maka saya akan 'berangkat' menuju neraka... suatu tempat siksaan kekal. Suara Roh Tuhan begitu jelas terdengar dalam hati saya mengatakan hal ini.

Tuhan memerintahkan Mama untuk mengingatkan saya akan pertobatan. Saat itu saya menyadari bahwa pertobatan adalah suatu cara satu-satunya untuk saya dapat selamat, meskipun saya mungkin akan mengalami kematian fisik! Malam itu saya mohon ampun pada Mama saya, dan Mama sayapun mengampuni saya, malam itu kami saling mengampuni (Yak.5:16). Mama berkata

bahwa jika saya masih ingin hidup maka saya harus memohon langsung kepada Tuhan Yesus...memohon suatu kesempatan hidup yang ke dua. Suatu kesempatan hidup yang saya akan gunakan untuk melayani dan memuliakan Tuhan Yesus. Untuk permohonan ini saya berdoa dengan sungguh bahkan sambil menangis...dan Tuhan Yesus mengabulkannya, kendati tidak serta-merta terjadi pada saat itu.

Malam itu pengobatan dimulai. Setelah ±2 hari pengobatan berjalan, malahan ginjal saya tidak dapat bekerja dan akibatnya tubuh saya tidak dapat membuang air kecil dan besar. Dokterpun menyatakan bahwa jika saya masih tidak dapat mengeluarkan cairan sampai keesokan paginya maka saya harus menjalani cuci darah karena ginjal saya berarti rusak dan tidak dapat bekerja lagi (gagal ginjal). Mama kembali menjadi saluran Tuhan untuk menggerakkan saya untuk berdoa bermohon padaNya, dan Yesus mengabulkan permohonan saya kembali. Esok harinya, saya sudah bisa buang air kecil dan besar. Sungguh besar sukacita kami semua pada saat itu.

Namun beberapa hari sesudahnya, dokter menemukan bahwa jantung saya tidak bekerja dengan baik. Diperkirana ada suatu gumpalan yang mengganjal, sehingga kerja jantung menjadi buruk, bahkan membahayakan hidup saya! Sesaat setelah saya tahu mengenai hal tersebut, langsung berdoa kembali memohon kemurahan Tuhan. Malam hari setelah saya berdoa, saya menerima penglihatan: ada sebuah tangan Ilahi yang mendorong serta membuka 'pintu-pintu' yang tertutup... Maka saya menyadari bahwa Tuhan mengabulkan doa saya lagi. Sungguh sukacita memenuhi hati kami semua, terutama diri saya, karena boleh menjadi saksi atas kuasa Raja Yesus dalam kehidupan ini. Jantung saya berangsur-angsur dipulihkan. Terpujilah Yesus Kristus Tuhan.

Sekilas membaca kesaksian saya di atas mungkin saudara-saudara merasa bahwa hal yang saya hadapi hal yang biasa-biasa saja, namun bagi saya hal itu luar biasa, karena pada masa itu saya harus berjuang dalam iman yang tidak boleh kendor sedikitpun. Dan secara jasmani saya menderita kepekaan syaraf yang sangat, sangat menyakitkan; jika ada seseorang yang menyentuh saya; sakitnya bukan main. Saya kehilangan seluruh tenaga, kebanggaan saya, kesombongan saya...; mengangkat sebuah bantapun saya tidak mampu! Tetapi dalam keadaan yang berat itu, saya beroleh kekuatan baru yang dari Tuhan sebagai jawaban dari penyerahan diri yang penuh kepadaNya (2Kor.12:9).

Tuhan memberikan waktu-waktu yang indah untuk merenungkan berkat-berkatNya. Tidak hanya itu, Tuhan juga memberikan waktu bagi kami semua berdamai dan mengalami mujizat...maka kami bukan sekedar mendengar kuasa Tuhan dari apa kata orang, tetapi mata kami boleh langsung melihat dan hidup kami mengalaminya. Setelah saya menjalani ± 1,5 bulan perawatan, kepulihan semakin nyata. Kembali saya diperhadapkan dengan situasi dimana saya harus menyelesaikan suatu masalah rohani.

Sebelum saya masuk dalam perawatan, saya mengecat rambut saya menjadi berwarna pirang. Pada masa itu mode rambut belum begitu beragam dan berwarna-warni seperti sekarang ini. Saya

begitu bangga dengan rambut saya. Tetapi saat harus pindah rumah sakit, Mama saya memotong rambut saya supaya saya tidak jadi bahan perhatian bagi orang-orang, karena itu mungkin mengundang bahaya baru. Pada saat saya sudah mulai pulih, Mama menyadari bahwa waktu dia memotong rambut saya, tidak semuanya rata terpotong... masih tersisa sedikit. Sesungguhnya adalah baik jika sisa rambut yang masih ada dirapikan, namun saya menolaknya! Saya mempertahankannya dengan alasan bahwa sisa rambut itu adalah suatu peringatan bahwa Tuhan telah menyelamatkan saya! 'Sok' rohani banget yah!! Mama saya tidak memaksa untuk memotong sisa rambut itu, dia hanya memberikan ayat (Fil.3:7-8,13-14) untuk saya renungkan dan menyerahkan pada saya untuk menentukan keputusan. Beberapa hari saya merenungkan ayat ini, dan akhirnya muncullah ketetapan hati untuk memotong sisa rambut tersebut. Sore hari jam 3, saya meminta Mama memotong rambut saya, rasanya ada suka cita dalam hati ini.

Tetapi tidak beberapa lama setelah sisa rambut dipotong, saya mengalami demam tinggi. Demam seperti ini sudah tidak pernah terjadi sejak dua minggu sebelumnya, tetapi situasi yang saya alami ini sungguh mengubah pandangan saya tentang siapa yang 'menjemput' orang ketika menjelang kematiannya. Saat saya demam tinggi tersebut, dengan sadar saya meminta Mama saya untuk menutup wajah saya dengan handuk (setelah itu, secara fisik saya tidak sadar diri), dan saya pun Tuhan izinkan melihat kejadian ini: berdirilah di sebelah kiri atas tempat tidur saya suatu sosok besar yang tingginya kira-kira 3,5 m.; lalu mendekat pula beberapa sosok lain yang berbincang dengan dia dalam bahasa yang tidak dapat saya mengerti.

Di dalam roh, Tuhan memberi pengertian bahwa yang berada di hadapan saya adalah malaikat-malaikat iblis yang berniat membawa saya ke alam maut. Dalam roh, Tuhan membuka hati saya untuk mengerti apa yang mereka perbincangkan. Beberapa kalimat yang berhasil saya tangkap adalah: *"Mari kita bawa saja Anthony, mari bawa saja dia keruang ICU"* (dalam roh saya mengerti bahwa yang mereka maksudkan adalah membawa saya ke 'negeri segala lupa')... lalu beberapa roh jahat yang lainnya berkata-kata kembali dalam bahasa yang tidak saya ketahui namun saya mengerti bahwa mereka setuju dengan pendapat yang pertama. Hati saya tergerak membantah kuat: *"Tidak bisa! Jika ada yang mau menjemput dan membawa saya, harus Tuhan Yesus sendiri yang menjemput saya, tidak yang lainnya!"* Sejenak mereka terdiam, lalu mereka yang di depan saya mengucapkan beberapa kata kepada bayangan besar di samping saya...lalu mereka pergi satu-persatu. Setelah itu saya baru bisa membuka mata saya kembali.

Saya membuka mata, lalu menyaksikan dua orang hamba Tuhan menyanyikan lagu-penyembahan bagi Yesus Kristus dan tidak jauh dari situ ada tante dan saudara yang lainnya sedang berdoa. Mereka nampak bersukacita, seperti malaikat-malaikat Tuhan bagiku. Saya menyadari bahwa yang baru saja terjadi adalah peperangan rohani di alam roh antara saya yang dibimbing Roh Tuhan Yesus melawan Iblis dan malaikat-malaikatnya. Juga saya menyadari bahwa dalam peperangan rohani, doa dan lagu-lagu pujian-penyembahan sangat menolong untuk menopang supaya kita berkemenangan. Cara Tuhan menolong adalah dengan mengirim hambahambanya untuk mengunjungi saya pada saat itu; menjadi saluran berkat Tuhan bagi saya.

(Beberapa tahun setelah saya melayani, Tuhan memberikan pengertian ini kepada saya: Bahwa orang-orang yang meninggal tetapi belum menyelesaikan dosa-dosanya di hadapan Tuhan, maka malaikat Iblis menuntut di hadapan Tuhan untuk menjemput mereka, karena Iblis punya hak atas tubuh yang berdosa! Tetapi orang yang meninggal setelah menyelesaikan dosa-dosanya di hadapan Tuhan akan dijemput oleh malaikat Tuhan. Yang kudus menjemput orang yang kudus, yang najis menerkam orang yang najis!) Terpujilah Tuhan Yesus!!

Setelah ± 2 bulan dirawat di rumah sakit akhirnya saya diizinkan untuk pulang ke rumah. Saya sembuh total tanpa kekurangan apapun juga, meskipun saya kehilangan banyak berat badan. Mama dan saya bersepakat untuk tidak tinggal di rumah kami yang lama, kami tinggal di rumah tante untuk beberapa waktu. Tetapi seiring dengan perjalanan waktu, saya mulai melupakan perjanjian dengan Tuhan. Saya merasa telah kuat dan tidak mungkin lagi jatuh ke dalam lubang kebodohan dan dosa yang sama seperti yang lama, namun saya keliru! Dalam 4 bulan saja setelah saya keluar dari rumah sakit, saya sudah kembali melakukan yang jahat, mengulangi kelakuan masa lalu... bahkan lebih jahat lagi (Mat.12:43-45)! Saya benar-benar mendukakan hati keluarga saya dan terlebih lagi: hati Tuhan! Menjadi bandar narkoba, sex bebas, menodong, mencuri dengan kekerasan, mabuk-mabukan, menjadi kesenangan saya lagi, seperti halnya seekor babi yang senang berkubang dalam timbunan kotorannya! Saya malahan makin tidak takut pada siapapun bahkan tidak juga kepada Tuhan.

Lagi-lagi Tuhan oleh kasihNya, mengijinkan sakit yang lebih dahsyat menyerang saya..., yakni HIV!! Selama 2 bulan saya dirawat. Dalam keputusan yang bukan main, dalam keinginan untuk mati lebih dari pada keinginan untuk hidup saya dirawat! Dalam segala kesedihan dan tangis, Mama dan abang saya tetap memberikan dukungan. Bersama dengan saudara-saudara yang lain mereka berdoa tiada putusnya. Dalam kesepian dan ketidakberhargaan saya, Tuhan berbicara lagi dalam hati saya, mengingatkan akan janji saya padaNya. Dia bertanya **“Anthony, apakah engkau masih mau melayani Aku dan menepati perjanjian kita diwaktu yang lampau?”** Lembut sekali Tuhan Yesus berfirman, tanpa tudingan, tanpa kemarahan... yang terasa hanya kasih yang lembut. Saya menangis dengan sangat mengingat setiap kejahatan dan kedegilan hati saya, sedangkan Tuhan tetap dengan kasih setiaNya menawarkan lagi kedamaian dan keselamatan kekal. Hari itu kembali saya berbalik kepada Tuhan. Tuhan memberikan kesempatan, kepulihan kepada saya meskipun tidak lagi se-sempurna yang pertama.

Dalam kesempatan ini, Tuhan mengijinkan ada ‘duri dalam daging’ yang ‘menemani’ di sepanjang umur hidup saya (sampai saat ini), supaya saya tidak meninggikan diri (2Kor.12:7). Inilah hidup yang benar-benar baru yang harus saya jalani, hidup bersama HIV. Di dalam hati saya ada ketakutan, kekawatiran akan ditinggalkan, dihina dan direndahkan, namun tanpa henti Tuhan memberikan penghiburan.

Setelah keluar dari rumah sakit, saya berkesempatan untuk melanjutkan kuliah yang sudah sangat tertinggal. Untuk 1 semester pertama semua berjalan dengan baik, namun memasuki semester

yang ke dua, teman-teman dari masa lalu datang mengunjungi dan kembali meracuni saya dengan perhitungan keuangan yang menguntungkan jika kembali menjadi bandar. Kecintaan akan uang dan persahabatan dengan dunia menjadikan diri saya musuh Tuhan (1Tim.6:10; Yak.4:4). Saya kembali jatuh dan berkecimpung di dalam dosa... semakin dalam! Dan untuk merebut diri saya dari maut, Tuhan mengijinkan sebuah 'tamparan' lagi untuk ke dalam diri saya... saya mengalami lumpuh selama ± sebulan! Tetapi Tuhan beri kesembuhan lagi. Tidak beberapa lama kemudian kenakalan saya kumat lagi. Sampai pada suatu saat Tuhan mengijinkan saya ditahan polisi karena suatu masalah kriminal yang cukup berat. Saya ditangkap dalam keadaan sakaw. Malam itu saya mengalami 'proses-verbal' polisi untuk mendapatkan BAP (Berita Acara Pemeriksaan). Mengerikan sekali!

Dalam tahanan, Tuhan kembali berbicara kepada saya. Tuhan memakai seorang polisi menjadi juru bicaranya: bahwa tanpa memakai narkotika pun saya dapat tetap hidup. Disinilah saya baru menyadari betapa bodohnya saya selama ini. Di dalam tahanan inilah saya menyadari bahwa mereka yang menjadi pecandu narkoba bukan semakin 'gaul' melainkan semakin terpuruk, bahkan kehilangan pergaulan dan masa depan. Di dalam masa penahanan inilah saya mengadakan kesepakatan dengan Mama saya, dan terutama dengan Tuhan untuk dengan sungguh melayani Tuhan. Beberapa waktu setelah saya keluar tahanan, saya dan Mama pergi mengunjungi nenek di kampung halaman dengan rencana hanya 3 bulan saja berada di tempat nenek, tetapi ada keanehan terjadi dalam tenggang masa itu.

Setelah masa tiga bulan berlalu dan Mama mau pulang ke Jakarta, Tuhan menumbuhkan ke'enggan'an dalam hati saya untuk pulang ke Jakarta. Saya tidak tahu mengapa ke'enggan'an ini muncul. Di kemudian hari baru saya peroleh informasi dari seorang teman bahwa beberapa waktu setelah Mama berangkat ke Jakarta, terjadi penangkapan bandar narkoba...tempat 'tongkrongan' para narkotis 'digerebeg' polisi dan banyak teman yang terjaring. Dalam masa-masa berikutnya terdengar lagi kabar tentang beberapa teman yang meninggal akibat OD, dikeroyok massa atau ditangkap dan di tembak aparat. Tetapi saya selamat; luar biasa cara Tuhan memelihara saya! Sungguh ajaib dan tidak terduga, bukan?!

## **7. LINGKUNGAN YANG BARU**

Pertanyaan-pertanyaan memenuhi hati saya, pertanyaan tentang apa yang akan saya kerjakan di tempat nenek saya... di sebuah lingkungan yang tidak biasa, sebuah lingkungan yang benar-benar baru. Keadaan baru itu adalah lingkungan pertanian yang sama sekali saya tidak pernah tekuni. Tetapi sesungguhnya Tuhan sedang memulai pembentukannya atas diri saya, agar saya berguna (terutama bagi Kerajaan Sorga) dan memiliki hidup yang berkesaksian. Pengaturan Tuhan yang indah dengan mengutus beberapa hambaNya untuk melayani penduduk di wilayah pulau Samosir bermanfaat besar dalam pemulihan rohani saya. Tentu bukan kebetulan pula Tuhan menempatkan mereka untuk tinggal di rumah nenek saya, supaya saya peroleh teman-teman yang baru, sebuah

lingkungan yang baru. Saya menyadari bahwa pergaulan yang baik membentengi kita dari kebiasaan yang buruk dan itulah yang Tuhan lakukan terhadap diri saya.

Awalnya ada kecanggungan dan ketidak sukaan, tetapi karena doa, akhirnya saya mulai bisa bergaul dengan mereka. Satu persatu masalah-masalah yang ada dalam kehidupan saya diselesaikan di hadapan Tuhan, baik melalui pelayanan peribadi oleh para hamba Tuhan ataupun Tuhan sendiri yang langsung melayani pribadi saya. Saya merasakan kebebasan dan kemerdekaan yang sesungguhnya setelah segala macam perhambaan dan dosa yang terjadi di hidup saya diselesaikan di hadapan Tuhan. Tuhan Yesus Kristus memberikan bagi saya teman-teman yang baru, sebagai ganti yang lama. Juga saya beroleh saudara-saudara yang baru, orang tua-orang tua yang baru. Tuhan memberikan rasa cukup bahkan kelimpahan bagi diri saya dalam lingkungan yang baru. Yup..., semuanya benar-benar baru!

Di lingkungan yang baru ini saya banyak belajar bagaimana berkomunikasi dengan benar kepada Tuhan, melayani Tuhan dan melayani sesama. Pekerjaan seperti ini tidak pernah dengan benar saya lakukan selama rentang waktu pergaulan saya yang lama. Setiap kebaikan dan keakraban yang saya kerjakan di masa lalu bukan didasari dengan ketulusan melainkan dengan maksud meraih simpatik orang yang saya jumpai... palsu! Dan saya sungguh menyesalinya! Pada lingkungan baru ini saya menikmati mujizat baru setiap hari.

Setiap hari teman-teman hamba Tuhan yang membimbing saya mengerjakan lahan untuk perkebunan sayuran dan vanilli. Ini hal yang benar-benar baru bagi saya. Saya harus belajar mengikis tanah, mencangkul, mengolah tanah, membuat saluran airnya, dll. Berulang kali saya mengolah tanah secara keliru dan penduduk setempat hanya menertawakan dan tidak mau menolong dan mengajar bagaimana cara yang benar. Sayapun 'gengsi' untuk bertanya kepada rekan-rekan hamba Tuhan, karena menurut saya merekapun merupakan orang-orang yang baru belajar dan tidak mengerti apa-apa tentang pertanian. Namun akhirnya dari mereka jugalah saya belajar cara mencangkul dengan benar – saya mengintip-intip cara mereka mencangkul.

Melalui berbagai hal yang terjadi dalam masa belajar bertani ini, Tuhan mengajar dan memberikan pada saya berbagai pencerahan tentang dunia pelayanan pekabaran Injil. Bahwa benih yang di tabur hanya dapat tumbuh dengan baik jika disertai pengolahan tanah, pemupukan, pengairan, penyiangan yang teratur disertai ketekunan. Prinsip pertanian ini berlaku juga dalam pekabaran Injil: harus dikerjakan langkah-langkah yang tepat untuk beroleh hasil yang memuaskan.

Semua yang terjadi pada lingkungan yang baru, yang telah Tuhan Yesus aturkan buat saya, mengajar saya untuk melihat bahwa Tuhan menata segala sesuatu dengan teratur, sungguh sangat baik; manusialah (oleh rangsangan Iblis) yang sering merusak tatanan itu sehingga jatuh kedalam dosa. Dan untuk mememulihkan kejatuhan manusia itu, Tuhan menawarkan keselamatan di dalam Yesus Kristus. Saya pernah hidup memberontak kepada Tuhan, saya merusak tatanan dan rancangan keselamatan yang dari Tuhan, namun dalam segala kemurahanNya, Yesus

memberikan bagi saya keselamatan dalam namaNya... Saya menerimanya! Saya diselamatkan! Mulialah Yesus Kristus!

Pelayanan pekabaran Injil yang pertama saya lakukan berbentuk pelayanan dari rumah ke rumah penduduk di sekitar rumah kediaman kami di pulau Samosir. Perjalanan pelayanan yang sungguh menyenangkan meskipun harus melewati pematang-pematang sawah, jalanan yang berlumpur dan banyak 'pacet' (sejenis lintah yang hidup di rerumputan). Ada rasa letih karena setiap pagi hari harus cepat bangun untuk ibadah pagi, kemudian kerja ladang, memasak dsb, lalu ketika hari sudah mulai gelap (sekitar jam 7.30 malam) kami berangkat berjalan kira-kira ± 1,5km untuk pelayanan ke rumah penduduk. Letih, tetapi sukacita di dalam hati sangatlah besar. Lingkungan yang baru dan pergaulan yang benar merupakan salah satu unsur yang sangat berpengaruh dalam penyelesaian dan pemulihan bagi orang-orang yang terlibat dalam peredaran dan pemakaian narkoba. Pentingnya lingkungan dan pergaulan yang baru tidak dapat ditawar-tawar.

## 8. DIMANFAATKAN BAGI KEMULIAAN TUHAN YESUS KRISTUS

Saya tidak pernah berfikir bahwa saya masih bermanfaat, bagi masyarakat ataupun bagi Kerajaan Sorga. Apalagi dalam keadaan sekarang, dimana tubuh saya (menurut pandangan orang) merupakan tempat bersemayam beberapa penyakit berbahaya bagi diri saya, juga bagi orang lain. Dan jikalau saya memandang keadaan saya yang seperti ini, maka keinginan untuk hidup sudah lama hilang. Tetapi sejak saya mengenal Tuhan Yesus dan segala kuasa keselamatannya dengan benar, saya merasakan semangat yang baru dan berkobar-kobar. Ini merupakan 'buah' penghiburan Roh Kudus dalam hati saya. Tuhan menyatakan betapa berharganya saya dihadapanNya, maka saya menanggapiNya dengan menghargai pribadi saya yang sudah rusak itu. Berkembanglah keinginan supaya Tuhan dapat memakai saya menjadi alatNya untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan mulia, yang mempermuliakan nama Yesus Kristus.

Begitu yakin saya akan hal ini... bahwa Tuhan Yesus ingin menjadikan saya sebuah kesaksian bagi banyak orang. Dia tidak sekedar menyelamatkan saya untuk kemudian saya menikmati hidup yang biasa-biasa saja, melainkan untuk mengerjakan hal-hal luar biasa yang menjadi kesaksian tentang kemuliaanNya. Pengertian tentang tujuan hidup setelah diselamatkan ini tidak saya capai secara seketika, melainkan secara bertahap. Langkah-demi-langkah, Tuhan menyatakan arah kehidupan saya.

Terkadang ada keraguan dan kekawatiran yang menyusup ke dalam hati tentang bagaimana orang akan memandang saya saat memberitakan Injil, akankah mereka menerima pemberitaan saya? Bagaimana jika saya nanti berhadapan dengan orang-orang yang 'pandai', yang mahir memelintir pengertian, bagaimana jika harus menjawab hal-hal sulit yang dipertanyakan? Semua '*bagaimana jika...*' itu ada kalanya membuat saya ragu untuk pergi melayani! Tapi Yesus merupakan Tuhan yang benar, yang penuh kasih, mengerti apa yang saya perlukan dan saat Dia

mengetahui apa yang saya perlukan (Mat.6:32b), Dia memberikan segala sesuatu yang berguna, tepat dan indah pada waktunya... tidak di'undur-undur'Nya (Pkh.3:11). Di saat keraguan dan kekawatiran itu muncul, Dia menguatkan saya dengan **Mat.10:19-20; 28:20b**: **“Apabila mereka menyerahkan kamu, janganlah kamu kuatir akan bagaimana dan apa yang harus kamu katakan, karena semuanya itu akan dikaruniakan kepadamu pada saat itu juga. Karena bukan kamu yang berkata-kata, melainkan Roh Bapamu; Dialah yang akan berkata-kata di dalam kamu... Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”** Dan setelah menerima peneguhan dan penghiburan sorga, hati sayapun kembali siap menghadapi segala tantangan! Puji Tuhan!!

Pelayanan yang Tuhan percayakan bagi saya untuk dijalani semakin hari semakin beragam, dan juga semakin banyak tempat yang saya kunjungi untuk mengabarkan Injil Kerajaan Sorga dan mempersaksikan kuasa dan mujizat Tuhan Yesus yang telah saya alami. Setiap hari, di saat bersaat teduh, saya bertanya pada Raja Yesus; apakah yang saya harus lakukan agar untuk memuliakan Tuhan pada hari ini? Dan Tuhan pasti berikan pelayanan yang indah pada hari itu. Bagi saya (jika sedang berkunjung ke Medan) pelayanan ke rumah-rumah sakit memberi banyak peluang bagi saya untuk bersaksi mengenai kuasa Yesus dan keselamatan (juga kesembuhan) yang disediakanNya bagi setiap manusia.

Ada masanya Tuhan mengutus saya untuk turut mengabarkan Injil di pulau Nias, atau ke daerah-daerah yang lainnya. Di berbagai tempat saya dan teman seperjalanan diperhadapkan dalam situasi yang sulit. Adanya jalan yang rusak memasuki ke pedesaan atau pertentangan pengajaran, penolakan, pemboikotan dalam kebaktian/persekutuan. Rupanya semua kesulitan ini terjadi bukan untuk menyiksa kami tetapi untuk membentuk kami menjadi pelayan-pelayan yang tahan uji.

Beberapa keluarga di suatu daerah yang berulang kali kami kunjungi dengan tekun terkadang tidak menunjukkan pertumbuhan rohani, sebaliknya (sebagai penghiburan dari Roh Tuhan) di suatu tempat yang baru satu/dua kali kami kunjungi malahan terdapat pertumbuhan yang nyata meskipun jumlah pribadinya tidak banyak serta melalui berbagai pertentangan. Dalam perjalanan pelayanan kamipun menyadari bahwa anak-anak, remaja, dan pemuda memiliki kemungkinan di jangkau lebih cepat dan lebih mudah menerima pengajaran yang baru dan yang 'lurus'. Tetapi kendala yang mereka hadapi untuk bertumbuh adalah tekanan dari orang tua dan keluarga.

Banyak pelayanan kepada orang tua terbentur dengan pengajaran dan doktrin gerejawi, yang sudah bercampur dengan ajaran-warisan dari leluhur, sehingga sangat sulit bagi mereka menerima perubahan atau pelurusan pengajaran. Oknum-okmun dalam organisasi gereja sering kali menjadi penghambat pekabaran Injil yang murni. Tetapi apa yang terjadi dalam pelayanan ini, berat atau ringan, membuat saya lebih mengandalkan Tuhan Yesus. Saya sadar bahwa saya tidak akan benar-benar bertumbuh secara rohani dan tidak memuliakan Raja Yesus Kristus jika saya tidak taat. Manfaat dan keindahan akan terlihat dengan jelas jika *'tanah-liat' merelakan diri dibentuk oleh Tukang Periuik'* karena Dia tahu apa yang terbaik dan untuk apa kita dibentuk.



Pada suatu kali saya berbantah dengan Tuhan, Dia tidak langsung menghukum saya tetapi Tuhan memberikan saya 'pengajaran' dan jika saya masih saja mendegilkan hati saya maka pengajaran akan berganti dengan 'penghajaran'. Tuhan Yesus tidak menginginkan saya binasa, Dia ingin agar saya menjadi pancaran kasih Tuhan. Segala sumberdaya yang ada dalam tubuh saya, saya serahkan untuk bisa digunakan oleh Tuhan Yesus. Waktu, tenaga, uang, pikiran, semuanya hanya untuk kemuliaan bagi nama Yesus! Saya percaya; dengan bersaksi tentang kebesaran dan kemuliaan dan keagungan dan kebaikan Raja Yesus Kristus, seorang Penginjil akan mampu mengalahkan dan menghancurkan siasat dan serangan Iblis. Karena itu saya berusaha untuk bersaksi tentang segala kuasa dan kebaikan Tuhan Yesus yang telah terjadi dalam hidup saya kepada siapa saja yang Tuhan perhadapkan pada saya untuk dilayani.

Saya yakin bahwa hidup bagi Yesus adalah hidup yang benar, berjuang mempertahankan kekudusan di dalam Dia membuahkan kesetiaan, kebebasan dan hati yang teguh juga taat. Inilah jalan setapak yang penuh berkat bagi kita semua, bagi saya dan bagi saudara-saudaraku. HIV/AIDS tidak bisa menghambat saya untuk bersaksi dan melayani Tuhan. **Sebab itu kami tidak tawar hati, tetapi meskipun manusia lahiriah kami semakin merosot, namun manusia batiniah kami diperbaharui dari sehari ke sehari (2Kor.4:16)**. Keadaan Tubuh yang tidak sebugar dahulu tidak menjadi penghalang untuk saya bersaksi bagi Tuhan. Saya berusaha memanfaatkan waktu yang ada untuk melayani Tuhan dengan penuh, walau terkadang harus berhadapan dengan keadaan lahiriah yang tidak mau kerjasama.

Terkadang Mama dan saudara-saudara saya sangat mengawatirkan kesehatan saya, namun mereka tidak menghambat saya melayani Tuhan bahkan mendorong semangat saya. Orang-orang dunia mungkin akan menganggap bahwa saya tidak berguna, namun saya memelihara sikap di dalam hati bahwa saya tidak bekerja untuk dunia, melainkan untuk sorga dan sudah lebih dahulu saya peroleh upah yang mulia. Dunia mungkin memandang saya tidak mampu menghadapi perkembangan dunia, namun lihatlah... Tuhan memberikan kekuatan yang melimpah untuk saya melayaniNya dan melayani sesama di dunia ini. Penyakit jasmaniah bukanlah penghalang manusia untuk melayani Tuhan Yesus. Mari bersaksi terus sampai Yesus datang!! Syalom!

## 9. DI BALIK PROSES PERTOBATAN

Keselamatan saya bukanlah merupakan usaha manusia melainkan kasih karunia Tuhan semata (Ef.2:8-9: **Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Tuhan, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri Karena kita ini buatan Tuhan, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Tuhan sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya**). Tidak..., saya tidak punya kekuatan yang mampu membawa saya keluar dari sihir Iblis dalam narkoba.

Benih keselamatan itu terrekam sejak suatu ketika, kami anak-anak sekolah di ajak ikut retreat (kebaktian padang). Dalam salah satu acara yang disajikan, kami ditantang untuk menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi; dan saya melakukannya! Ini menjadi keuntungan besar di kemudian hari. Melayakkan diri saya untuk melayani Tuhan.

Banyak orang yang menyumbangkan andil untuk pertobatan dan kepulihan diri saya. Sengaja atau tidak, mereka menjadi alat Tuhan untuk menyelamatkan saya dari lubang kubur dan dari api neraka. Mama, abang, tante, paman, teman-teman gereja, hamba-hamba Tuhan, polisi, semua Tuhan pakai menjadi sarana penyelamatan bagi diri saya.

Saya teringat bagaimana Mama menunjukkan kasihnya sebagai orang tua, sebagai seorang hamba Tuhan, kepada saya. Berulang kali saya menjalani perawatan di rumah sakit, Mama hampir setiap hari tinggal di R.S., tidur di bawah tempat tidur saya atau di kursi (sambil duduk) sampai pagi... tanpa mengeluh! Di saat datang ejekan atau kata-kata yang tidak menyenangkan dari saudara-saudara, Mama tetap tekun mengurus saya... dia tidak undur dari imannya: bahwa Tuhan Yesus pasti menyelamatkan dan menyembuhkan saya. Seseorang memberi tahu bahwa ketika saya tidak tinggal di rumah selama beberapa bulan, setiap malam Mama keluar berjalan kaki keliling lingkungan yang dia perkirakan menjadi tempat 'tongkrongan' saya untuk mencari saya! Dan ketika dirawat di rumah, Mama dan sepupu saya tidur di depan pintu kamar setia menjaga.

Sewaktu saya masuk ke rumah sakit yang ke dua kalinya, dimana saya tidak berdaya lagi, Mama saya datang untuk lebih dahulu mohon maaf kepada saya atas sikapnya yang keras di masa yang lalu; peristiwa ini melembutkan hati saya, sebab Mama tidak peduli akan kebiasaan dunia bahwa orang mudah yang harus lebih dahulu minta maaf kepada orang yang lebih tua. Mama mengerti bahwa siapa yang lebih dahulu insaf (Luk.12:48), dialah yang harus jadi imam untuk melakukan apa yang benar di mata Tuhan. Pertobatan saya juga merupakan buah dari ketekunan saudara-saudara yang mengasihi saya. Mereka berdoa tiada putus-putusnya. Pertobatan merupakan kerjasama antara manusia dengan Tuhan; Tuhan menawarkan dengan berlimpah-limpah kasih dan keselamatan yang kekal dan manusia harus dengan sadar menerima dan dengan teguh berjalan mengerjakan keselamatan tersebut. Demikianlah perjalanan pertobatan saya.

Saya menyadari bahwa pertobatan bukanlah perkara yang seketika dan singkat, melainkan merupakan perjalanan panjang seumur hidup. Jatuh-bangun dalam berjalan mengikut Yesus seraya memikul salib merupakan sesuatu yang biasa namun bukan kebiasaan! Sebagai orang yang bertobat maka saya (kita) peka mendengar suara Tuhan di dalam hati, yang mengingatkan agar segera berbalik pada Tuhan jika sempat menyimpang dalam percobaan, dan Tuhan dengan penuh kasih kembali menyambut kita. Semakin terbina hubungan yang baik saya dengan Tuhan Yesus, maka semakin saya merasa tidak sejahtera ketika melakukan dosa. Di atas semua usaha manusia, ada anugerah Tuhan, Raja kita, Yesus Kristus yang bekerja mendatangkan keselamatan, damai sejahtera, penghiburan dalam kebenaran. Ya, itulah yang saya rasakan, saya alami dan jalani... Kasih dalam kebenaran milik Yesus Kristus. Terpujilah Yesus!!

## 10. BAGI SAUDARA-SAUDARA YANG INGIN DIBEBASKAN...

(...mengakhiri kesaksian saudara Anthony.)

Pengobatan medis, perpindahan lingkungan-hidup, topangan orangtua/kerabat, semuanya berguna menolong kepulihan diri korban narkoba. Yang sangat jarang disadari: narkoba membawa sihir Iblis. Maka setiap pemakaian narkoba (termasuk sewaktu mengalami pembedahan) mengundang sihir Iblis, membawa ketagihan ('addiction'). Para perokokpun dalam kecanduan terhadap rokok serupa dengan orang yang terkena sihir, kendati lebih ringan. Sihir di dalam narkoba berpuluh kali lebih kuat! Siapa orang yang mampu melepaskan diri sendiri dari sihir? Siapa orang yang mampu melawan Iblis dengan kekuatannya sendiri?

Bagaimana mungkin melawan kuasa Iblis?

Periksalah semua Kitab Suci, pelajarilah kehidupan dan karya setiap tokoh yang diberitakan oleh Kitab-kitab Suci itu. Tidak ada tokoh-tokoh di dalam Kitab-kitab Suci itu yang mampu menanggulangi setan-setan, kecuali satu Tokoh: Yesus-Anak-Manusia. Begitu dahsyatnya Tokoh yang satu ini, sehingga namaNya sajumpun sudah cukup membuat setan gemeteran dan menyingkir, enyah. Asalkan Nama itu (nama 'Yesus Kristus') diucapkan dalam iman dan keyakinan yang tidak dapat ditawar-tawar: bahwa Yesus Kristus bukan sekedar Anak-Manusia, melainkan Raja Sorga yang turun ke bumi dan menampilkan diriNya selaku manusia biasa. Yesus-Anak-Manusia mengizinkan diriNya disalibkan, lalu menyerahkan nyawaNya (dalam bahasa manusia: mati), namun Dia berkuasa untuk mengambil kembali nyawaNya [Yoh.10:18] atau bangkit dari kematian, bahkan naik ke Sorga, kembali memerintah di dalam Kerajaan Sorga, Kerajaan kekal!

Yesus Kristus yang Roh TUHAN inilah yang ingin menolong saudara dari cengkeraman (sihir) si Iblis. Yesus ingin memasukkan anda ke dalam KerajaanNya, Kerajaan kekal, seperti yang sudah dipersaksikan oleh saudara Anthony. Yesus Kristus mau memberikan anda kehidupan kekal yang disediakanNya, karena kasihNya terhadap Saudara, sebab pemberontak Saudara adalah akibat sihir si Iblis. Kendati kehidupan Saudara sudah morat-marit; Yesus mampu menolong saudara.

Maka jika Saudara adalah seorang korban narkoba yang mempunyai keinginan untuk merdeka dari si Iblis, doa-doa yang dipersiapkan di bawah ini memadai untuk Saudara memenangkan pertarungan melawan sihir si Iblis ini. Yang penting disadari (seperti pengalaman saudara Anthony) adalah: pembebasan diri Saudara bukan urusan satu kali berdoa lalu selesai. Perjuangan Saudara sendiri sangat dituntut; dengan atau tanpa dukungan manusia lain. Saudara dapat dibebaskan oleh kuasa Yesus Kristus, melalui kegigihan Saudara berjuang melawan sihir Iblis ini.

Saudara mulai berdoa, untuk beberapa hari kelihatannya berhasil, namun oleh berbagai ragam godaan si Iblis, Saudara mungkin jatuh, memakai narkoba lagi. Di sini tekad Saudara untuk bebas dari sihir Iblis sedang dibangun. Maka Saudara akan mengulangi berdoa, berhasil untuk beberapa hari, lalu mungkin jatuh lagi, demikian berulang-ulang. Setelah yang sedemikian terjadi, ketahuilah,

bukannya Tuhan Yesus tidak mampu menolong Saudara, melainkan Beliau mengijinkan kejatuhan-ulang ini terjadi demi untuk mengembangkan semangat-juang di dalam diri Saudara sehingga dapat memenangkan pertarungan terhadap si Iblis.

Maka Saudara harus terus berdoa, setiap hari, kendati jatuh lagi, tetaplah berdoa lagi. Ini adalah suatu proses pembelajaran, seperti pengalaman anak-anak kecil yang belajar berjalan. Mereka jatuh dalam usahanya berjalan, lalu bangun, mungkin jatuh lagi. Tetapi setiap anak kecil akan tetap berusaha dengan gigih, sampai akhirnya dia terbebas dari kejatuhan. Saudara juga akan sukses bersama Yesus Kristus, Yang mengasihi saudara, yang senantiasa sedia mengampuni terus-menerus sewaktu Saudara jatuh.

Panjatkanlah doa-doa berikut dengan bersuara, percaya di dalam hati bahwa Yesus Kristus mendengarnya serta mau dan mampu membantu Saudara. Ucapkanlah, saudaraku:

Saya menyeru Yesus Kristus, Raja Sorga, yang dipersaksikan oleh saudara Anthony; Saya ingin beroleh pertolonganMu, ya Tuhan, Rajaku; saya mengaku dan sudah merasakan sihir Iblis yang telah mengikat diri saya dalam jerat narkoba, maka saya memerlukan pertolonganMu, ya Yesus, Rajaku.

Saya mohon pengampunan untuk dosa-dosa pemberontakanku di masa lalu, semasa saya bergabung dengan Iblis beserta rombongannya. Mohon diriku dibersihkan dari segala dosa, dan saya diterima di dalam Kerajaan Sorga, kerajaannya Yesus Kristus.

Selaku warga Kerajaan Sorga, saya mengimani bahwa diriku berharga di mata Tuhan, sehingga saya diberi otoritas warga Kerajaan Sorga, bahkan perlindungan malaikat Sorga.

Demi nama Yesus Kristus, saya mengusir setan-setan yang sudah menyihir dan memperhamba saya di masa lalu. Enyah kalian setan-setan, bawa pergi roh-roh-najis yang kamu tempatkan di dalam diriku. Saya mengundang kuasa Yesus untuk memusnahkan sihir Iblis yang tersisa di dalam diri saya.

Selaku warga Kerajaan Sorga, maka saya berada di bawah pemerintahannya Yesus Kristus, Yang menyelenggarakan pemerintahannya dengan menempatkan Roh Yesus ke dalam diri saya, untuk membimbing saya di sepanjang sisa hidupku. Saya membuka hati, mengundang supaya Roh Yesus memasuki hatiku, tinggal tetap di dalam hatiku, serta memerintah hidupku di masa mendatang. Roh Yesus juga akan memberi saya hati yang baru, hati yang jijik akan dosa, jijik akan Iblis serta benda-benda Iblis yang sudah merusak kehidupanku di masa lalu. Saya akan menjadi jijik akan setiap tingkah laku yang tidak berkenan di hadapan Rajaku, Yesus Kristus.

Terimakasih, ya Yesus, Rajaku, untuk pembebasan diriku dari cengkeraman si Iblis, juga untuk keselamatan kekal yang Engkau berikan kepadaku, orang yang hina ini. Engkaulah yang mengatur seluruh kehidupanku, menjadi kehidupan yang memuliakan Yesus Kristus, Raja dan Juruselamatku; AMIN.

